

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i3.176>

Analisis Faktor Predisposisi Dan Faktor Pendorong Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Wanita Menopause

Elmi Balle

Jurursan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; leonardkake@gmail.com

Sukesi

Jurursan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; sukesi.maritim64@gmail.com

Ahdatul Islamiah

Jurursan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; ahdislamiah@gmail.com

Kasiati

Jurursan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; isfentiani@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: About 1.28 billion adults aged 30-79 worldwide suffer hypertension and some the majority live in low-income countries. An estimated 46% of adults with hypertension live in the medium country, and in developing countries it is 52.9%. So Maximum precautions are required. Several factors are closely related with Precautions of hypertension are age, type gender, pattern of eating, physical activities, work, level education, knowledge, attitude, exposure to information media and family support. Purpose: Known associated of predispositional factors and employment factor with prevention of hypertension in menopausal women at the Tarus Health Center, Kupang Regency Method: The type in this research was quantitative with a cross sectional approach, with the population is menopausal women with hypertension in the Tarus Public health center work area total 892 people and 107 samples collected. Sampling technique using purposive sampling. The independent variables are educational factor, occupational knowledge, attitude, and family support. The dependent variable is the prevention of hypertension in women. Data analysis using Chi Square test with significantly $\alpha = 0.005$. Results: The Research showed that there were 88.4% based on basic education. Around 71.2% of the respondents were not work, 87.5% was very high in knowledge of less than 72.5% of negative attitudes, 87.5% lack of family support, 87.5% had coral releasing behavior. Chi-Square test uses a significance value < 0.05 showed that there were associated between educational factor with behavior of hypertension prevention in women menopausal ($p < 0.001$), occupational factor $p = 0.003$, knowledge factor ($p < 0.001$), attitude factor ($p < 0.001$) and family support factor ($p < 0.001$). Conclusion: The data showed that there were associated predispositional factors and employment factors with prevention of hypertension in menopausal women at the Tarus Health Center, Kupang Regency. To increase behavior of women in menopausal age prevention incident hypertension so need to improve counseling about the importance of prevention of hypertension disease.

Keywords: *predispositional factors; employment factors; prevention behaviour*

ABSTRAK

Pendahuluan: Sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dengan perkiraan 46% orang dewasa mengalami hipertensi, sedangkan di negara berkembang sebanyak 52,9% yang mengalami hipertensi, sehingga diperlukan tindakan pencegahan yang maksimal. Beberapa faktor yang sangat berhubungan dengan tindakan pencegahan hipertensi adalah umur, jenis kelamin, pola makan, aktivitas fisik, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, keterpaparan media informasi dan dukungan keluarga. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi dan faktor pendorong dengan pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. populasinya adalah wanita menopause dengan hipertensi sejumlah 892 orang dengan sampel berjumlah 107 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dengan signifikan $\alpha = 0,005$. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 88,4% berpendidikan Dasar, sebagian besar sekitar 71,2 % responden tidak bekerja, sebagian besar 87,5% dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar 72,5% memiliki sikap negatif, hampir setengah responden 87,5% mendapatkan dukungan keluarga kurang,

sebagian besar 87.5% memiliki perilaku pencegahan yang kurang. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause ($p < 0,001$), faktor pekerjaan $p = 0,003$, faktor pengetahuan ($p < 0,001$), faktor sikap ($p < 0,001$) dan faktor dukungan keluarga ($p < 0,001$). Kesimpulan: Data menunjukkan adanya hubungan faktor predisposisi dan faktor pendorong yang berhubungan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause maka perlu meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya upaya pencegahan penyakit hipertensi. Diharapkan wanita menopause di Puskesmas Tarus lebih memperhatikan kondisi kesehatan dirinya.

Kata Kunci: faktor predisposisi; faktor pendorong; perilaku pencegahan; hipertensi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menopause merupakan keadaan dimana 12 bulan berturut-turut tidak terjadi menstruasi tanpa ada penyebab lain⁽¹⁾ dan merupakan suatu titik dalam rangkaian tahapan kehidupan bagi wanita yang berkisar antara usia 45 - 55 tahun yang ditandai dengan berakhirnya masa reproduksi seorang perempuan yang merupakan bagian alami dari penuaan biologis, dan adanya gejala sakit kepala, panas pada wajah, leher dan dada (*hot flushes*), kemerahan pada kulit, berkeringat, jantung berdebar, sakit pinggang, vagina kering, nyeri saat berhubungan seksual, inkontinensia, insomnia, gangguan tulang, nyeri sendi, perubahan suasana hati, depresi dan kecemasan, perubahan perilaku, dan gangguan libido. Walaupun keadaan ini bukan suatu penyakit, namun peristiwa ini merupakan siklus dalam kehidupan wanita, sehingga dapat dirasakan sebagai sebuah gangguan⁽²⁾.

Pada masa menopause terjadi perubahan hormone yang dapat menyebabkan adanya penambahan berat badan dan dapat menyebabkan peningkatan pada tekanan darah⁽³⁾. Proses menopause juga menyebabkan adanya perubahan organ tubuh sehingga dapat meningkatkan berbagai risiko kesehatan. Beberapa dampak penyakit degeneratif pada wanita menopause seperti penyakit Kardiovaskuler, Hipertensi, Diabetes, Gagal Ginjal, Kista, Endometriosis, Vaginitis, gejala vasomotor yang , Hipertiroid, Osteoporosis, Depresi serta Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada wanita menopause⁽⁴⁾. Keadaan ini mengharuskan adanya tindakan pencegahan yang baik terhadap kejadian hipertensi. Namun diketahui bahwa tidak semua orang termasuk kelompok wanita menopause melakukan tindakan pencegahan dengan baik. Menurut⁽⁵⁾ terdapat sekitar 97,1% responden memiliki upaya yang kurang dalam pencegahan kejadian hipertensi, sehingga keadaan ini menyebabkan sebagian besar dari responden penelitian mengalami hipertensi pada masa menopause.

Menurut *World Health Organization* (2022), populasi wanita menopause terus bertambah. Pada tahun 2021 terdapat sebanyak 26% wanita menopause, secara global, angka ini naik 22% dari 10 tahun sebelumnya. Di Indonesia presentase wanita menopause saat ini sebanyak 7,4% dari total populasi, dan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan mencapai 11,54% (Kemenkes RI, 2021). Sementara di Propinsi NTT jumlah wanita menopause tahun 2021 sebanyak 2.018.280 orang dan di Puskesmas Tarus jumlah wanita menopause tahun 2021 sebanyak 2043 orang. Wanita menopause diketahui rentan terhadap kejadian hipertensi. Menurut WHO (2021)⁽⁶⁾ diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah dan diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi. Prevalensi rate hipertensi pada penduduk umur 50 tahun ke atas di negara berkembang adalah 52,9%, prevalensi terendah sebesar 32,3% di India dan tertinggi di Afrika selatan sebesar 77,9%, di Asia, hipertensi pada umur 50-60 tahun didominasi oleh hipertensi sistolik. Angka kejadian hipertensi di Indonesia menurut kemenkes RI (2019) prevalensi hipertensi untuk orang dewasa mencapai 34,11% dari populasi. Di Propinsi Nusa Tenggara Timur persentasi kejadian hipertensi ditahun 2021 sebesar 27,7%. Di Kabupaten Kupang pada tahun 2021 mencapai angka 16% dari total kejadian hipertensi. Sedangkan di Puskesmas Tarus pada tahun 2021 angka kejadian hipertensi pada wanita menopause mencapai 29,31%.

Peningkatan tekanan darah sering terjadi pada semua usia termasuk pada masa menopause. Wanita menopause lebih berisiko terhadap kejadian hipertensi. Hal ini berhubungan dengan asupan kalium, kalsium, dan magnesium yang dapat menimbulkan dampak hipertensi⁽⁷⁾. Diketahui juga bahwa penyebab tekanan darah tinggi pada wanita menopause sebagian besar dipengaruhi oleh defisiensi estrogen yaitu sebesar 65% sedangkan 35% dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan faktor lainnya⁽⁸⁾. Penyebab terjadinya hipertensi secara umum termasuk pada wanita menopause yaitu pola makan yang tidak sehat

(konsumsi garam berlebihan, pola makan tinggi lemak jenuh dan lemak trans, asupan buah dan sayuran yang rendah), kurang aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, dan kelebihan berat badan atau obesitas dan adanya perubahan hormonal (WHO,2021).

Di Indonesia, program pencegahan dan pengendalian tekanan darah bagi penderita hipertensi sudah dicanangkan dan diimplementasikan secara nasional dan lokal. Meskipun program sudah diimplementasikan, prevalensi hipertensi tidak terdiagnosis masih tinggi. Faktor perilaku kesehatan penting dalam pencegahan hipertensi. Menurut ⁽⁹⁾ perilaku pencegahan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis kelamin, pola makan, aktivitas fisik juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan kejadian hipertensi ⁽¹⁰⁾. Sedangkan menurut ⁽¹¹⁾ beberapa faktor yang turut berpengaruh adalah faktor pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, keterpaparan media informasi dan dukungan keluarga. Beberapa penelitian tersebut di atas juga merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan kesamaan pada variabel tingkat Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini juga mengambil variabel tingkat Pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga akan tetapi memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada desain penelitian, teknik pengambilan sampel, populasi, tempat dan waktu penelitian.

Pada wanita menopause hipertensi yang tidak terkontrol dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi pada organ lain seperti kerusakan serius pada jantung. Tekanan yang berlebihan dapat mengeraskan arteri, menurunkan aliran darah dan oksigen ke jantung. Tekanan yang meningkat dan berkurangnya aliran darah ini dapat menyebabkan Nyeri dada (angina), Serangan jantung, kematian, stroke, infark miokard, glaucoma, dementia, Alzheimer dan gagal ginjal (WHO,2021).

World Health Organization (WHO) memberikan pendekatan strategis serta menerapkan beberapa cara upaya pencegahan dan pengendalian terhadap kejadian hipertensi yaitu melalui konseling gaya hidup sehat, protokol pengobatan berbasis bukti, akses ke obat dan teknologi esensial, manajemen berbasis risiko, perawatan berbasis tim, dan sistem pemantauan. Sedangkan menurut Presiden RI (2020) ⁽¹²⁾ dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024 tentang peningkatan pengendalian hipertensi diperlukan beberapa tindakan pencegahan seperti mengurangi konsumsi garam (jangan melebihi 1 sendok teh per hari), melakukan aktivitas fisik teratur (seperti jalan kaki 3 km/ olahraga 30 menit per hari minimal 5x/minggu), tidak merokok dan menghindari asap rokok, diet dengan gizi seimbang, mempertahankan berat badan ideal, menghindari minum alkohol. Di Kabupaten Kupang berbagai upaya telah dilakukan terlebih petugas kesehatan di Puskesmas Tarus melalui pendekatan, diantaranya Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK), Posyandu lansia, Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM), dan berbagai upaya lainnya seperti promotif dan preventif kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor predisposisi dan faktor pendorong yang berhubungan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor predisposisi dan faktor pendorong yang berhubungan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Hipotesis

1. Ada hubungan faktor tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita usia menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang
2. Ada hubungan faktor pekerjaan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita usia menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang
3. Ada hubungan faktor tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita usia menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang
4. Ada hubungan faktor sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita usia menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang
5. Ada hubungan faktor dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita usia menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

METODE

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur dimulai pada bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023. Jumlah sampel penelitian adalah 107 wanita menopause yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dan variabel dependen adalah perilaku pencegahan kejadian pada wanita menopause. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder adalah kuesioner. Analisis yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini adalah *chi-square*.

HASIL

Hasil analisis data secara deskriptif disajikan sebagai berikut:

Faktor Predisposisi

Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang pada bulan februari sampai dengan maret 2023

Tingkat Pendidikan	f	%
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	60	56,1
Pendidikan Menengah (SMA)	31	29,0
Akademi/Pendidikan Tinggi (PT)	16	15,0
Total	107	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita sebanyak 60 orang (56,1%) berpendidikan dasar (SD dan SMP)pedagang/wirausaha.

Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pekerjaan wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang pada bulan februari sampai maret 2023

Jenis Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	59	55,1
Bekerja	48	44,9
Total	107	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia menopause sebanyak 59 orang (55,1%) tidak bekerja.

Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang pada bulan februari sampai maret 2023

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	57	53,3
Cukup	26	24,3
Baik	24	22,4
Total	107	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia menopause berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 57 responden atau sebesar 53,3%.

Sikap

Tabel 4. Distribusi frekuensi sikap wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang pada bulan februari sampai maret 2023

Sikap	F	%
Negatif	69	64,5
Positif	38	35,5
Total	107	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia menopause bersikap negatif yaitu sebanyak 69 responden atau sebesar 64,5%.

Faktor Pendorong

Dukungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi frekuensi dukungan keluarga wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang pada bulan februari sampai maret 2023

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	40	37.4
Cukup	43	40.2
Baik	24	22.4
Total	107	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari reponden wanita menopause yang mendapat dukungan keluarga cukup sebanyak 43 responden (40.2%).

Perilaku Pencegahan Hipertensi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi perilaku pencegahan wanita Menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang pada bulan Februari sampai Maret 2023

Perilaku	f	%
Kurang	62	57.9
Cukup	30	28.0
Baik	15	14.0
Total	107	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita menopause berperilaku kurang yaitu sebanyak 62 responden atau sebesar 57.9%.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Tabel 7. Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang

Tingkat Pendidikan	Perilaku Pencegahan hiperensi							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pendidikan Dasar	2	3.3	5	8.3	53	88.4	60	100.0
Pendidikan Menengah	4	13.0	20	64.5	7	22.5	31	100.0
Pendidikan Tinggi	9	56.3	5	31.2	2	12.5	16	100.0
Total	15	14.0	30	28.0	62	58.0	107	100
Uji <i>Chi-Square</i>	<i>p=0,000</i>							

Tabel 7 diketahui bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang kurang lebih banyak dimiliki oleh responden dengan tingkat Pendidikan Dasar (88,4%) dan sebagian kecil dimiliki oleh responden yang berpendidikan Tinggi (31.2%). Perilaku pencegahan hipertensi yang cukup lebih banyak dimiliki oleh responden dengan tingkat Pendidikan Menengah (64,5%). Sedangkan perilaku pencegahan hipertensi yang baik lebih banyak dimiliki oleh responden dengan tingkat Pendidikan Tinggi (56,3%) dan Sebagian dimiliki oleh responden yang berpendidikan Dasar (13,2%).

Hasil Uji analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai significant $\alpha=0,05$ didapati hasil $p=0,000$ artinya $p<\alpha$ yang didefenisikan bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Tabel 8. Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang

Jenis Pekerjaan	Perilaku pencegahan Hipertensi							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Bekerja	2	3.4	15	25.4	42	71.2	59	100
Bekerja	13	27.1	15	31.2	20	41.7	48	100
Total	15	14.0	30	28.0	62	58.0	107	100
Uji <i>Chi-Square</i>	<i>p=0,003</i>							

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang kurang lebih banyak dimiliki oleh responden yang tidak bekerja (71,2%), sedangkan perilaku pencegahan hipertensi yang baik lebih banyak dimiliki oleh responden yang bekerja (27.1%) dan Sebagian kecil dimilik oleh responden yang tidak bekerja (3,4%)

Berdasarkan Uji analisis statistik menggunakan uji Chi-Square dengan nilai significant $\alpha=0,05$ didapati hasil $p=0,003$ artinya $p<\alpha$ yang didefinisikan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Tabel 9. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang

Tingkat Pengetahuan	Perilaku pencegahan hipertensi								
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	0	8	12.5	49	87.5	57	100	
Cukup	3	13	13	52.2	10	34.8	26	100	
Baik	12	45	9	40.0	3	15.0	24	100	
Total	15	14.0	30	28.0	62	58.0	107	100	
Uji Chi-Square		$p=0,000$							

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang baik lebih banyak dimiliki oleh responden dengan tingkat pengetahuan baik (45%), perilaku pencegahan yang cukup lebih banyak dimiliki responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup (52,2%), Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang lebih banyak dimiliki responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang (87,5%).

Berdasarkan Uji analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai significant $\alpha=0,05$ didapati hasil $p=0,000$ artinya $p<\alpha$ yang didefinisikan artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Tabel 10. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Sikap	Perilaku pencegahan hipertensi								
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Negatif	2	2.9	17	24.6	50	72.5	69	100	
Positif	13	34.2	13	34.2	12	31.6	38	100	
Total	15	14.0	30	28.0	62	58.0	107	100	
Uji Chi-Square		$p=0,000$							

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa perilaku hipertensi yang kurang lebih banyak dimiliki oleh responden dengan sikap negatif (72,5%), perilaku pencegahan hipertensi yang cukup lebih banyak dimiliki oleh responden dengan sikap positif (34,2%), sedangkan responden dengan perilaku pencegahan hipertensi yang baik lebih banyak dimiliki oleh responden dengan sikap positif (34.2%).

Berdasarkan Uji analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai significant $\alpha=0,05$ didapati hasil $p=0,000$ artinya $p<\alpha$ yang didefinisikan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Wanita Menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang

Tabel 11. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di puskesmas tarus kabupaten kupang

Dukungan keluarga	Perilaku pencegahan hipertensi								
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	0.0	5	12,5	35	87.5	40	100	
Cukup	7	16.3	20	46.5	16	37.2	43	100	
Baik	8	33.3	5	20.8	11	45.9	24	100	
Total	15	14.0	30	28.0	62	58.0	107	100	
Uji Chi-Square		$p=0,000$							

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa perilaku pencegahan hipertensi yang kurang lebih banyak

dimiliki oleh responden dengan dukungan keluarga yang kurang (87,5%), perilaku pencegahan hipertensi yang cukup lebih banyak dimiliki oleh responden dengan dukungan keluarga yang cukup (46,5%), sedangkan perilaku hipertensi yang baik lebih banyak dimiliki oleh responden dengan dukungan keluarga yang baik (33,3%).

Berdasarkan Uji analisis statistik menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ didapati hasil $p=0,000$ artinya $p<\alpha$ yang didefenisikan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

PEMBAHASAN

Terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Dalam penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang ditemukan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan dasar. Hal ini berhubungan dengan akses masyarakat ke lokasi sekolah yang terbelang jauh, tingkat pendapatan dan ekonomi yang rendah. Wanita menopause dengan pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan atau pemahaman yang rendah tentang pencegahan hipertensi yang pada akhirnya menyebabkan wanita menopause tidak sadar akan bahaya hipertensi dan pentingnya mencegah kejadian hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹³⁾ di Kapuas menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁴⁾ di Kabupaten Pesisir Selatan dengan hasil yang didapati menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat Pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena pendidikan responden yang minim dengan rata-rata sebagian besar responden berpendidikan dasar.

Terdapat hubungan pekerjaan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Dalam penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang terdapat Sebagian besar wanita menopause yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wanita menopause dengan tingkat Pendidikan yang rendah atau berpendidikan dasar. Wanita menopause yang tidak bekerja akan lebih banyak berdiam diri di rumah, sedikit melakukan sosialisasi, sedikit melakukan olahraga, hal ini juga terjadi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁵⁾ di Banjar Baru dengan hasil penelitian di dapati bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁶⁾ di Bekasi didapati bahwa ada hubungan faktor pekerjaan dengan kejadian hipertensi. Ini berhubungan dengan gaya hidup modern sebagai salah satu penyebab hipertensi. Orang zaman sekarang sibuk mengutamakan pekerjaan untuk mencapai kesuksesan.

Terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Dalam penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tarus ditemukan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang terhadap perilaku pencegahan hipertensi. Rendahnya pengetahuan wanita menopause ini dihubungkan dengan tingkat Pendidikan wanita menopause yang rendah atau kurang di mana sebagian besar wanita menopause berpendidikan dasar. Selain itu kurangnya akses informasi juga menjadi penyebab rendahnya pengetahuan wanita menopause. Wanita menopause dengan pengetahuan yang kurang atau rendah akan mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹³⁾ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat Pendidikan dengan dengan perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁵⁾ dengan hasil didapati bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi.

Terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Dalam penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tarus ditemukan bahwa sebagian besar responden bersikap negatif terhadap pencegahan hipertensi. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita menopause yang kurang atau rendah, tingkat Pendidikan yang rendah serta adanya budaya malu yang masih menetap. Keadaan ini akan berpengaruh pada perilaku pencegahan hipertensi yang dilakukan oleh wanita menopause. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁷⁾ dengan hasil penelitian di dapati bahwa ada hubungan sikap responden dengan perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹³⁾ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan hipertensi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara

lain pengalaman (diri sendiri maupun orang lain), media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional. Rasa bosan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan sikap seorang individu. seperti bosan terhadap makanan yang ada, bosan terhadap olahraga.

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang. Penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang terdapat sebagian besar wanita menopause kurang mendapatkan dukungan dari keluarga termasuk dukungan dalam mencegah kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi, bahaya hipertensi dan pencegahan hipertensi. Selain ini tradisi atau budaya bahwa hipertensi dapat disembuhkan dengan tradisi Naketi dan pengobatan tradisional serta keluarga yang sibuk mencari nafkah hal. Tradisi Naketi merupakan salah satu bagi suku Dawan Nusa Tenggara Timur untuk menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi dalam keluarga. Tahun 2020, Karolina Apriance, Wahyuni Kristinawati, dan Jacob Daan Engel melakukan penelitian tentang naketi. Naketi diartikan membicarakan atau mencari tahu tentang hal-hal yang menjadi akar masalah, bahwa suatu masalah pasti ada solusi yaitu dengan cara mendoakan orang yang bersalah agar dosanya bisa di ampuni. Jika seorang wanita menopause mendapatkan dukungan keluarga yang baik maka akan berpengaruh pada perilaku pencegahan hipertensi yang menjadi baik, dan sebaliknya jika seseorang kurang mendapatkan dukungan keluarga akan berpengaruh pada perilaku yang kurang baik. Keadaan ini juga berpengaruh negatif terhadap perilaku pencegahan hipertensi pada wanita menopause. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁴⁾ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh ⁽¹⁸⁾ dengan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang dan menjawab pada tujuan penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan hipertensi wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Menopause dan Kesehatan Jantung. Kemenkes RI. 2022;22-4.
2. World Health Organization (WHO). Menopause. WHO. 2022;
3. Mayo Clinic. Menopause and high blood pressure. Mayo Found Med Educ Res. 2022;
4. Lee SR, Cho MK, Cho YJ, Chun S, Hong S-H, Hwang KR, et al. The Menopausal Hormone Therapy Guidelines. *J Menopausal Med.* 2020;26(2):69.
5. Neni N. Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Di Dusun Cinunjang Desa Cinunjang Kecamatan Gununganjung Kabupaten *J Kesehat Komunitas Indones.* 2020;16(1).
6. WHO. Hypertension. World Heal Organ. 2021;
7. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia Indonesian Society of Hypertension (InaSH). *Abc Hipertensi : diagnosis dan tatalaksana hipertensi.* InaSH. 2015;
8. Lestari AD, Putri RH, Yunitasari E. Hipertensi pada ibu menopause ; Sebuah tinjauan literatur. *WELLNESS Heal Mag.* 2020;2(1).
9. Hustrianah, Suryani L, Yusnilasari. Analisa Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021. *J Kesehat Saemakers PERDANA.* 2022;5(1).
10. Masyudi M. Faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengendalikan hipertensi. *AcTion Aceh Nutr J.* 2018;3(1).
11. Aulia Fitri. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KABUPATENPESISIR SELATAN TAHUN 2017 Oleh : FITRI AULIA No . BP . 1311211072 Pembimbing 1 : Ade Suzana Eka Putri , SKM , M , Ph . D Pembimbing 2 : Vivi Triana , SKM , MPH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT. Fak Kesehat Masy Univ ANDALAS PADANG. 2017;
12. Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. *Rencana Pembang Jangka Menengah Nas 2020-2024.* 2020;313.
13. Khusnah F, Rizal A, Irianty H. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021.

- Unsika. 2021;63.
14. Aulia Fitri. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KABUPATEN PESISIR SELATAN. Fak Kesehat Masy Univ ANDALAS PADANG. 2017;
 15. Elsi Setiandari L.O. Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2022;5(4).
 16. Maulidina, Nanny I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. ARKESMAS. 2019;4(1):149–55.
 17. Octafyananda, Sugiato N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Hipertensi Pada Remaja Factors Associated with Prevention of Hypertension in Adolescents. J Ilmu Kesehat Masy Berk. 2021;3(2).
 18. Sri Anjayati, Saimin F. Behavior, Prevention, Hypertension, Risk C. J Nurs Updat. 2021;